

POTENSI WISATA DI BANTARAN SUNGAI BANJIR KANAL BARAT SEMARANG

I Wayan Andhika Widiantara*), Nurman Satria Herlangga, Muhammad Adani

*) Corresponding author email : wayanandhika.ars@gmail.com

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945, Semarang - Indonesia

Article info

MODUL vol 20 no 1, issues period 2020

Doi : 10.14710/mdl.20.1.2020.49-56

Received : 13 April 2020

Revised : 30 April 2020

Accepted : 7 Mei 2020

Abstract

Sungai Banjir Kanal Barat merupakan salah satu sungai terbesar yang melintasi Kota Semarang. Dengan panjang aaa dan lebar bb, sungai banjir kanal barat saat ini mulai tertata dengan baik serta adanya pemanfaatan beberapa bantaran sungai yang ada. Selain pemanfaatan bantaran sungai tersebut, masih ada beberapa bantaran sungai yang dapat dikembangkan ke arah pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari potensi wisata di bantaran sungai banjir kanal barat berdasarkan beberapa teori yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah peta potensi wisata di bantaran sungai banjir kanal barat berdasarkan tiga kategori daya tarik wisata beserta komponen-komponen potensi wisata didalamnya.

Keywords: *potensi; wisata; bantaran; sungai; banjirkanal; semarang*

PENDAHULUAN

Kota Semarang pada saat ini memiliki perkembangan pariwisata yang cukup baik ditunjukkan melalui capaian kunjungan wisata yang terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Menurut laman berita regional.kompas kunjungan wisatawan mancanegara meningkat 20 persen, serta rata-rata peningkatan setiap tahunnya sekitar 300.000 kunjungan wisata. Menurut seputar semarang.com, Kota Semarang saat ini memiliki sekitar 25 tempat wisata baru, antara lain: Grand Maerakaca, Lawang Sewu, Kawasan Kota Lama, Sam

Poo Kong, Kampung Pelangi, Masjid Agung Jawa Tengah, Pantai Marina, Brown Canyon, Pagoda Avalokitesvara, Candi Gedong Songo, Waduk Jatibarang, Santosa Stable, Eling Bening, Bonbin Mangkang, Pantai Tirang, Kampong Wisata Taman Lele, Kelenteng Tay Kak Sie, Candi Tugu, Air Terjun Kali Pancur, Kawasan Wana Wisata Penggaron, Wisata Alam Umbul Sidomukti, Danau Rawa Pening, Curug Benowo, Museum Ronggowarsito, Museum Mandala Bhakti. Selain 25 objek wisata tersebut masih terdapat beberapa lagi objek wisata lainnya.

Secara geografis, Kota Semarang memiliki dua sungai besar yaitu Sungai Banjir Kanal Barat dan Sungai Banjir Kanal Timur. Menurut Tisnawati (2017), kawasan sungai menyimpan potensi besar, diantaranya dikembangkan sebagai kawasan wisata sungai. Upaya pengelolaan kawasan dilakukan bersama dengan penggalan potensi sungai sebagai salah satu sumber daya alam yang mempunyai potensi untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pemerintah Kota Semarang pada saat ini sudah mulai menata bantaran-bantaran sungai menjadi tidak hanya berfungsi sebagai melancarkan aliran sungai dengan baik, hingga menjadi fungsi ruang-ruang publik yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat.

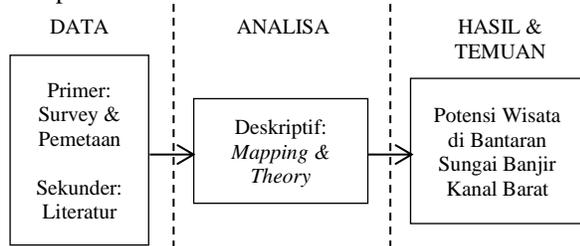
Oleh karena itu, sangat penting apabila potensi dari Kawasan Bantaran Sungai Banjir Kanal Barat ini dapat dimanfaatkan secara optimal yang dapat memberikan manfaat bagi Kota Semarang. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai potensi yang ada pada Kawasan Bantaran Sungai Banjir Kanal Barat Semarang tersebut.

METODE

Didalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian studi kasus. Dasar penggunaan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memunculkan

nilai-nilai yang didapatkan dari temuan-temuan empiris (Hakim, 2003).

Data primer yang didapat berdasarkan survey dan pemetaan langsung di lapangan, serta data sekunder didapat dari literatur.

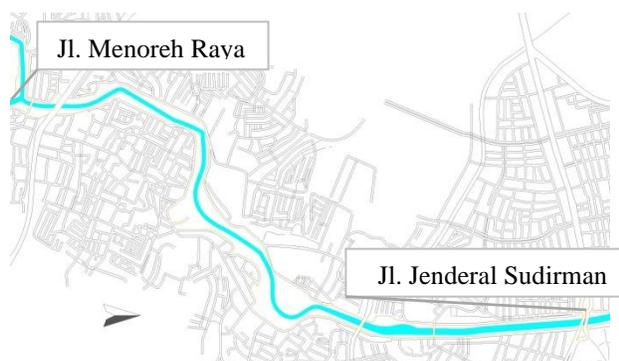


Gambar 1. Kerangka Pendekatan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - Melakukan observasi awal
 - Menyusun kajian pustaka
2. Tahap Pengumpulan Data
 - Melakukan survey lapangan
 - Melakukan kompilasi data hasil survey lapangan: foto lapangan dan peta hasil survey lapangan
3. Tahap Analisa dan Pembahasan
 - Menganalisa hasil kompilasi data berdasarkan kajian pustaka yang telah disusun
4. Tahap Penarikan Kesimpulan
 - Menarik kesimpulan berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan

Objek dari penelitian ini adalah sepanjang sungai kali banjir kanal barat dengan titik awalnya adalah pada kawasan tugu suharto (Jl. Menoreh Raya, Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur) hingga berakhir pada Jembatan Jendral Sudirman (Jl. Jenderal Sudirman, Bulustalan, Kec. Semarang Selatan).



Gambar 2. Peta Sungai Banjir Kanal Barat Semarang

KAJIAN PUSTAKA

Potensi dan Daya Tarik Wisata

Pendit (2006) menjelaskan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat disebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneka-ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Suwanto (2004) daya tarik wisata pada umumnya berdasarkan kepada: (1) Adanya potensi yang menimbulkan sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah dan nyaman; (2) Objek wisata alam sebagai atraksi yang memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alamnya (pemandangan alam, pegunungan, dan sungai); (3) Adanya kelengkapan fasilitas sebagai sarana prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.

Menurut Hadiwijoyo (2012) objek dan daya tarik wisata dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:

1. Objek Wisata Alam
Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Meliputi: Flora Fauna, Keuikan Ekosistem, Gejala Alam (Sumber Air Panas, Air Terjun, Danau, Budidaya Alam (Sawah, Perkebunan, Peternakan), Sungai, Danau, Waduk
2. Objek Wisata Sosial Budaya
Objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata. Meliputi: Museum, Peninggalan Sejarah, Upacara Adat, Seni Pertunjukan
3. Objek Wisata Minat Khusus
Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Meliputi: Olahraga Skate Board, Arum Jeram, Agrowisata, Kuliner

Daya tarik wisata tidak akan menjadi lebih menarik tanpa adanya pengembangan. Menurut Musanet dalam Kastolani (2008) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisatawan dan

menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan (

Terdapat empat komponen utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan daya tarik wisata menurut Cooper dalam Wilopo (2017) yaitu:

- 1) Atraksi (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik yang berbasis (1) atraksi alam (*Natural Resources*) seperti gunung, danau, sungai, pantai dan bukit; (2) atraksi budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan; dan (3) atraksi buatan/*artificial* seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.
- 2) Aksesibilitas (*Accessibilities*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Faktor-faktor penting dalam aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.
- 3) Fasilitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung kebutuhan wisata diantaranya adalah kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainnya.
- 4) Pelayanan tambahan (*Ancillary Services*) yang mendukung kegiatan pariwisata. Sugiyama (2011) menjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

Sungai Sebagai Daya Tarik Wisata

Menurut Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 1991 Tentang Sungai menyebutkan Sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Garis sempadan sungai memiliki arti garis batas luar pengamanan sungai. Dan Bantaran sungai memiliki arti lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam.

Sementara itu kaitannya dengan wisata menurut Arnould & Price dalam Aulia Afifah Nur (2017) sungai adalah salah satu ekosistem yang secara potensial dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata,

terutama dalam kegiatan arung jeram atau rafting. Sungai merupakan salah satu dari sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam, dimana disebutkan oleh Damanik dan Weber dalam Pitana (2009) sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam adalah: keajaiban dan keindahan alam (topografi), keragaman flora, keragaman fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum terjamah manusia, rekreasi perairan (danau, sungai, air terjun, pantai), lintas alam (trekking, rafting, dan lain-lain), objek megalitik, suhu dan kelembaban udara yang nyaman, curah hujan yang normal.

DATA DAN ANALISA

Sungai Banjir Kanal Barat Saat Ini

Menurut laman berita jateng.idntimes, Sungai Banjir Kanal Barat memiliki aliran panjang mencapai 9,7 kilometer melewati Tugu Suharto sampai bermuara di Tanah Mas dengan lebar sungai sekitar 50 meter. Kondisi saat ini sebagian besar sudah tertata dengan rapi dan hampir sama sekali tidak menyebabkan banjir di daerah sekitar.



Gambar 3. Kondisi Bantaran Sungai Banjir Kanal Barat Yang Sudah Dimanfaatkan Sebagai Ruang Publik (Pujakesuma, 2018)

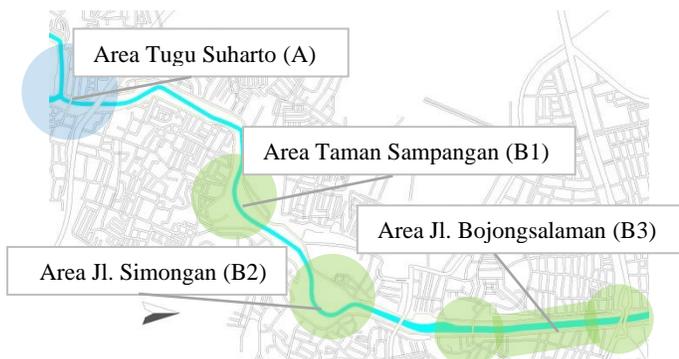
Selain tertata rapi, beberapa area Bantaran sungai juga telah ditata untuk dimanfaatkan sebagai ruang terbuka publik serta adanya atraksi tertentu pada jembatan di Jalan Jenderal Sudirman.



Gambar 4. Atraksi Fountain Bridge di Area Jembatan Jalan Jenderal Sudirman (Hermawan, 2019)

Analisa Potensi Wisata di Bantaran Sungai Banjir Kanal Barat

Pada dasarnya, secara umum sungai banjir kanal barat ini termasuk ke dalam kategori wisata alam, dimana menurut Hadiwijoyo (2012) bahwa objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.



Gambar 5. Pemetaan Potensi Wisata di Bantaran Sungai Banjir Kanal Barat Semarang

Berdasarkan analisa yang dilakukan, bantaran sungai banjir kanal barat memiliki potensi yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu daya tarik wisata budaya (area berwarna biru) dan daya tarik wisata minat khusus (area berwarna hijau). Pada masing-masing area memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Area Jembatan Tugu Suharto (A)

Pada area ini termasuk ke dalam kategori daya tarik wisata sosial budaya. Kondisi area Jembatan Tugu Suharto saat ini sudah tertata dengan baik secara fungsional sebagai aliran sungai, namun demikian adapun potensi yang dapat dikembangkan pada area ini adalah adanya sebuah monumen tugu suharto yang ada pada bantaran sungai tersebut.



Gambar 6. Kondisi Area Jembatan Tugu Suharto

Selain itu, dikutip dari laman berita online Semaranginside.com beberapa warga melakukan ritual berendam untuk mendapatkan berkah pada malam pergantian tahun 1 Muharam/Suro dimana ritual tersebut mengacu pada apa yang pernah dilakukan oleh mantan presiden Suharto pada saat dia masih berdinis militer di Jawa Tengah yang mana saat itu beliau melompat ke sungai yang merupakan pertemuan dua arus sungai yaitu Kali Kreo dan Kali Ungaran, dan kemudian menancapkan tongkat dan berendam disana.



Gambar 7. Kegiatan Kirab Budaya di Area Jembatan Tugu Suharto Saat Menyambut 1 Suro/Muharam (Purbaya, 2018)

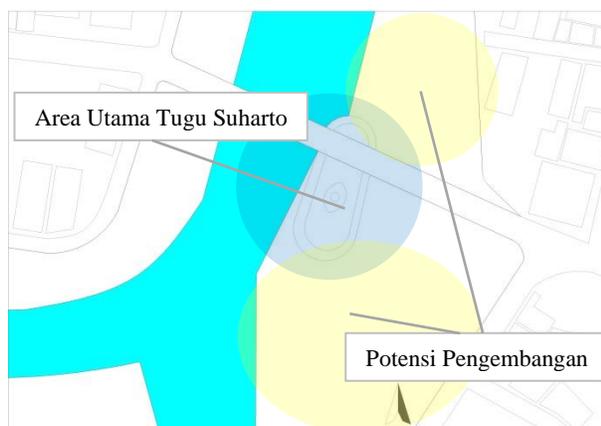
Pada tahun 2018 saat pergantian tahun 1 Muharam pernah diadakan perayaan budaya yang bertajuk Kirab Budaya Tugu Suharto acara tersebut terdiri dari Arak-arakan pawai yang dilakukan warga dengan berjalan dari kantor Kelurahan Bendan Duwur menuju jembatan Tugu Suharto diana rangkaian pawai terdiri dari Barongsai, 2 gunung hasil bumi, dan warga yang memakai berbagai kostum.

Tabel 1. Analisa Potensi Daya Tarik Wisata Bantaran Sungai di Area Jembatan Tugu Suharto

No	Komponen	Analisa
1.	Atraksi (Attractions)	Sudah ada, yaitu Sebuah Tugu (Fisik) dan kegiatan budaya pada

		saat malam 1 muharam (Non Fisik)
2.	Aksesibilitas (<i>Accessibilities</i>)	Sudah ada, lokasi sangat mudah dijangkau baik melalui kendaran pribadi ataupun kendaran umum
3.	Fasilitas Pendukung (<i>Amenities</i>)	Belum ada, belum terdapat fasilitas untuk mengakomodasi kegiatan budaya pada saat malam 1 muharam
4.	Pelayanan Tambahan berupa Kelembagaan (<i>Ancillary Services</i>)	Belum ada, belum terdapat sebuah lembaga khusus untuk mengatur kegiatan budaya yang ada di area tersebut

Berdasarkan analisa empat komponen pada area tugu suharto. Pada komponen Fasilitas (*Amenities*) dan komponen Kelembagaan (*Ancillary Services*) belum terpenuhi. Sehingga perlu adanya pengembangan pada dua komponen tersebut. Pada area tugu suharto terdapat beberapa lokasi yang dapat dikembangkan menjadi beberapa fasilitas pendukung (komponen *amenities*) seperti: panggung untuk pertunjukan seni kirab budaya, area khusus untuk masyarakat berendam, serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti retail berjualan makanan dan minuman serta souvenir dan cinderamata.



Gambar 8. Peta Potensi Wisata Bantaran Sungai di Area Tugu Suharto

Area Taman Sampangan (B1)

Pada area ini menitik beratkan pada konektivitas antara Taman Sampangan yang cukup ramai dengan pengunjung ketika sore hari dengan adanya fenomena pedang kaki lima yang ada pada sepanjang jalan (bersampingan dengan kali banjir kanal

barat). Sehingga pada area Taman Sampangan masuk ke dalam kategori daya tarik wisata minat khusus dengan potensi utamanya pada kuliner.

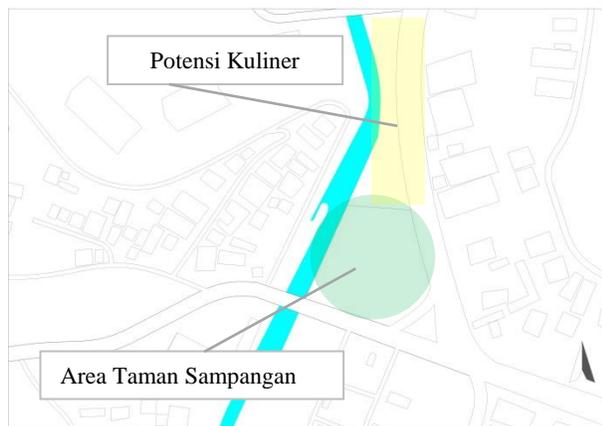


Gambar 9. Pedagang Kaki Lima di Sekitar Taman Sampangan

Tabel 2. Analisa Potensi Daya Tarik Wisata Bantaran Sungai di Area Taman Sampangan

No	Komponen	Analisa
1.	Atraksi (<i>Attractions</i>)	Sudah ada, yaitu Taman Sampangan (Fisik) dan kegiatan kuliner (Non Fisik)
2.	Aksesibilitas (<i>Accessibilities</i>)	Sudah ada, lokasi sangat mudah dijangkau baik melalui kendaran pribadi ataupun kendaran umum
3.	Fasilitas Pendukung (<i>Amenities</i>)	Belum ada, belum terdapat fasilitas untuk mengakomodasi kegiatan kuliner
4.	Pelayanan Tambahan berupa Kelembagaan (<i>Ancillary Services</i>)	Belum ada, belum terdapat sebuah lembaga/pengelola khusus untuk mengatur kegiatan kuliner tersebut

Dari analisa empat komponen tersebut pada komponen Fasilitas (*Amenities*) dan komponen Kelembagaan (*Ancillary Services*) belum ada. Sehingga perlu adanya pengembangan pada dua komponen tersebut. Pedagang kaki lima yang ada di pinggir jalan dekat dengan taman sampangan dapat direlokasi ke area bantaran sungai yang berdampingan dengan area pkl tersebut. Sehingga akan menjadi sebuah *food court* atau restoran.



Gambar 10. Peta Potensi Bantaran Sungai di Area Taman Sampangan

Area Jalan Simongan (C)

Pada area bantaran sungai di Jalan Simongan ini terdapat 3 lapangan sepak bola. Biasanya digunakan rutin oleh salah satu Sekolah Sepak Bola yang ada di Semarang setiap hari Rabu dan Minggu untuk latihan dan terkadang untuk turnamen sepak bola. Sehingga area ini termasuk ke dalam daya tarik wisata minat khusus dengan potensi utamanya sarana olah raga, yaitu dengan adanya tiga lapangan sepak bola.



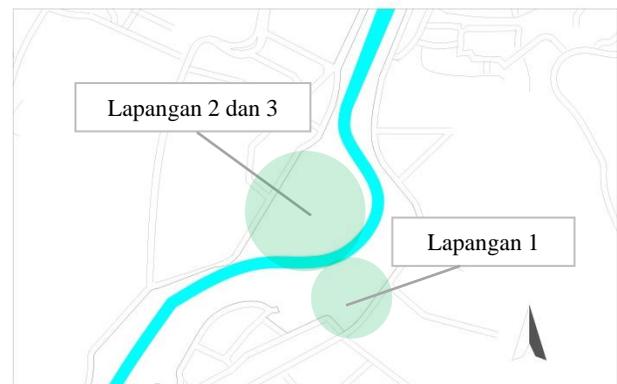
Gambar 11. Lapangan Sepak Bola di Area Bantaran Sungai di Jalan Simongan

Tabel 3. Analisa Potensi Daya Tarik Wisata Bantaran Sungai di Area Jalan Simongan

No	Komponen	Analisa
1.	Atraksi (<i>Attractions</i>)	Sudah ada, yaitu Lapangan Sepak Bola (Fisik) dan kegiatan Olah raga Sepak Bola (Non Fisik)
2.	Aksesibilitas (<i>Accessibilities</i>)	Sudah ada, namun masih tergolong kurang karena perlu memasuki jalan berukuran tiga meter dahulu untuk sampai ke lokasi lapangan tersebut

3.	Fasilitas Pendukung (<i>Amenities</i>)	Belum ada, fasilitas pendukung seperti tribun penonton, wc umum masih belum ada
4.	Pelayanan Tambahan berupa Kelembagaan (<i>Ancillary Services</i>)	Belum ada, belum terdapat sebuah lembaga/organisasi khusus untuk mengelola kegiatan yang ada di lapangan bola tersebut

Berdasarkan analisa empat komponen tersebut, kekurangan juga masih pada komponen Fasilitas (*Amenities*) dan komponen Kelembagaan (*Ancillary Services*) serta pada komponen Aksesibilitas (*Accessibilities*) perlu adanya pengembangan akses masuk.

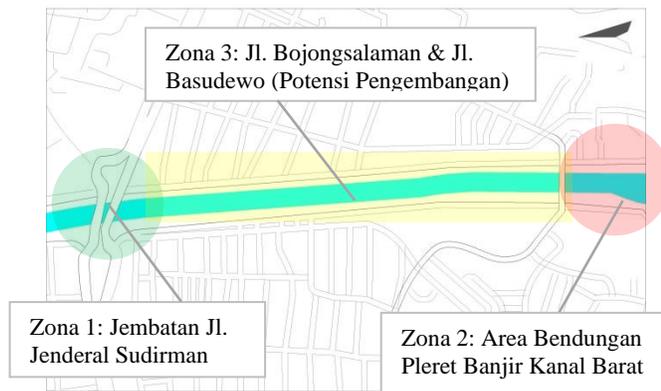


Gambar 12. Peta Potensi Wisata Bantaran Sungai di Area Jalan Simongan

Area Jalan Bojongsalaman & Jalan Basudewo (B2)

Pada area ini terbagi menjadi tiga zona, yaitu Zona 1: Jembatan Jenderal Sudirman, Zona 2: Bendungan Pleret Banjir Kanal Barat, Zona 3: Jalan Bojongsalaman dan Jalan Basudewo. Pada saat ini daya tarik wisata hanya memusatkan pada jembatan di Jalan Jenderal Sudirman dengan atraksi air mancurnya dan Bendungan Pleret dengan area ruang-ruang publiknya.

Terdapat acara tahunan bertajuk Festival Banjir Kanal Barat dimana dilaksanakan di area ini. Pada tahun 2017 acara tahunan tersebut difokuskan di area zona 2 yaitu di bendungan pleret. Menurut Nurdin (2018) Pada tahun ini, festival digelar mulai Jumat malam hingga Minggu. Lokasi gelaran festival pun dipindah. Jika dulu difokuskan di sekitar di bendung Pleret, kini digeser di wilayah KBT dekat dengan Jalan Madukoro area jembatan Jenderal Sudirman.



Gambar 13. Peta Potensi Wisata Bantaran Sungai di Area Jalan Bojongsalaman & Jalan Basudewo

Potensi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut adalah pada zona 3 yaitu bantaran sungai di Jalan Bojongsalaman dan Jalan Basudewo. Selain sebagai sarana olah raga (*jogging track*) dapat dikembangkan menjadi kuliner dan memanfaatkan letak sungai yang lurus sebagai wisata air, dimana menurut majalah konstruksi (1992) kegiatan wisata air dapat dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan rekreasi dan kegiatan wisata olahraga, berenang atau bermain di air, wisata keliling perairan, ski air, kano, dayung, layar, selancar air, selancar angin, dan arum jeram.

Tabel 4. Analisa Potensi Daya Tarik Wisata Bantaran Sungai di Area Jl. Bojongsalaman dan Jl. Basudewo

No	Komponen	Analisa
1.	Atraksi (<i>Attractions</i>)	Sudah ada, yaitu pada Zona 1 dengan atraksi air mancur dan Zona 2 dengan ruang publik di bendungan (fisik). Serta potensi PKL dan wisata air pada Zona 3 (non fisik)
2.	Aksesibilitas (<i>Accessibilities</i>)	Sudah ada, lokasi sangat mudah dijangkau baik melalui kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum
3.	Fasilitas Pendukung (<i>Amenities</i>)	Sudah ada, tetapi perlu dikembangkan lagi
4.	Pelayanan Tambahan berupa Kelembagaan (<i>Ancillary Services</i>)	Sudah ada, area ini dikelola oleh pemerintah Kota Semarang

Berdasarkan analisa empat komponen tersebut, keempat komponen tersebut sudah dimiliki. Pengembangan potensi dapat difokuskan pada zona 3, yaitu pada Jalan Bojongsalaman dan Jalan Bausdewo.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bantaran sungai banjir kanal barat memiliki potensi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata sosial budaya dan daya tarik wisata minat khusus dimana terdapat pada beberapa area di dalamnya dengan komponen potensi daya tarik wisata yang berbeda-beda.

Daya tarik wisata alam terletak pada seluruh bantaran sungai banjir kanal barat itu sendiri secara makro. Potensi daya tarik wisata sosial budaya terletak pada bantaran sungai di area Tugu Suharto dengan potensi utama pada komponen atraksi dan aksesibilitas. Potensi daya tarik wisata minat khusus terletak pada bantaran sungai di area Taman Sampangan dan Area Jalan Simongan dengan komponen utama pada atraksi dan aksesibilitas, serta bantaran sungai di area Jalan Bojongsalaman dan Jalan Basudewo dengan komponen utama pada atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan pelayanan tambahan berupa kelembagaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, Afifah Nur (2017) *Pengembangan Potensi Ekowisata Sungai Pekalen Atas, Desa Ranu Gedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan Vol. 5 No. 3 Desember 2017
- Fardianto, Fariz (2019) *Kekeringan Meluas, Debit Sungai Banjir Kanal Barat Mengecil*. Diakses pada tanggal 16 April 2020 dari <https://jateng.idntimes.com/news/jateng/fariz-fardianto/kekeringan-meluas-debit-sungai-banjir-kanal-barat-kian-mengecil/full>
- Hadiwijoyo, S.S. (2012) *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hakim, R. (2003) *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Hermawan, Handaka (2019) *Demi Lihat Air Mancur Menari Semarang Bridge Fountain, Ratusan Orang Penuhi Jembatan Sungai BKB*. Diakses pada tanggal 17 April 2020 dari <https://jateng.tribunnews.com/2019/06/15/demi-lihat-air-mancur-menari-semarang-bridge-fountain-ratusan-orang-penuhi-jembatan-sungai-bkb>
- Kastolani, W. (2008) *Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi Di Kecamatan Cimenyan*. Jurnal Geografi GEA.

- Volume 8. 1- 9. Bandung : Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI
- Konstruksi (1992) *Konstruksi* Edisi Bulan Agustus, Lumono, Ade (2019) *Ritual Berendam di Tugu Soeharto Pada Malam Satu Suro*. Diakses pada tanggal 17 April 2020 dari <https://semaranginside.com/ritual-berendam-di-tugu-soeharto-pada-malam-satu-suro/>
- Mariana, Hotria (2019) *Jumlah Wisatawan di Kota Semarang Meningkat Hingga 3,2 Juta*. Diakses pada tanggal 16 April 2020 dari <https://regional.kompas.com/read/2019/06/17/14225711/jumlah-wisatawan-di-kota-semarang-meningkat-hingga-32-juta>
- Nurdin, Nazar (2018) *Festival Banjir Kanal Barat, Arus Lalin di Semarang Dialihkan*. Diakses pada 28 April 2020 dari <https://travel.kompas.com/read/2018/05/11/095100927/festival-banjir-kanal-barat-arus-lalin-di-semarang-dialihkan>
- Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 1991 *Tentang Sungai*. Diakses pada tanggal 27 April 2020 dari http://sda.pu.go.id:8183/panduan/unduh-referensi-peraturan/PP_35_1991.pdf
- Pendit, Nyoman S. (2006) *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Pitana, I Gde, dkk (2009) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Pujakesuma, Andi (2018) *Banjir Kanar Barat, dari Kumuh kini Jadi Lokasi Nongkrong Yang Asyik*. Diakses pada tanggal 16 April 2020 dari <https://semarang.merdeka.com/pariwisata/banjir-kanal-barat-dari-kumuh-kini-jadi-lokasi-nongkrong-yang-asyik-1802060.html>
- Purbaya, Angling Aditya (2018) *Kirab Budaya dan Lepas Ikan di Malam Suro Tugu Suharto Semarnng*. Diakses pada tanggal 17 April 2020 dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4206017/kirab-budaya-dan-lepas-ikan-di-malam-suro-tugu-suharto-semarang>
- Seputar Semarang (2014) *Inilah 25 Tempat Wisata di Semarang yang terbaru*. Diakses pada tanggal 16 April 2020 dari <http://seputarsemarang.com/daftar-obyek-wisata-di-semarang-9261/>
- Sugiamana, A Gima (2011) *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung : Guardaya Intimarta.
- Suwantoro, Gamal (2004) *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Tisnawati, Endah (2017) *Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat; Studi Kasus: Kawasan Bantaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta*. Jurnal Arsitektur Komposisi, Vol. 11, No. 5
- Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009. *Undang–Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Diakses pada tanggal 2 April 2020 dari https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU_10_2009.pdf
- Wilopo, Khusnul Khotimah. (2017) *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 41 No.1 Januari 2017